



PROSIDING WEBINAR BIOFAIR 2023

MANAJEMEN KELAS HYBRID PADA PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

***Eny Hartadiyati WH, Fahmi Dwi Septiani, Ainin Tusamma Salsabila, Dina Alfiyana, Siti Dzakiyatus Sholekhah**
Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas PGRI Semarang, Indonesia
Email : *enyhartadiyati.wh@upgris.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menelusuri proses manajemen kelas dengan menggunakan hybrid learning untuk mengetahui penggunaan metode *hybrid learning* dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature review*, dimana dilakukan pencarian literatur melalui database jurnal dan artikel secara online. Data yang dikumpulkan diambil dari *Google Scholar* dengan kata kunci "Hybrid Learning, manajemen kelas, hybrid project based learning" dalam periode 2018-2023. Setelahnya dilakukan analisis artikel untuk mengetahui artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. Kesimpulan yang didapatkan yaitu manajemen kelas metode Hybrid Project Based Learning memiliki 3 komponen penting yang saling berkaitan, yaitu manajemen instruksional dan kurikulum, manajemen behaviour, dan manajemen lingkungan. Ketiga komponen tersebut sangat dibutuhkan agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Hybrid learning memiliki berbagai faktor, sehingga pengaplikasian metode belajar ini dapat merangsang kemampuan siswa untuk lebih berkembang ke arah yang lebih baik.

Kata kunci : manajemen kelas, *hybrid learning*, pembelajaran hybrid, *hybrid Project Based Learning*.

PENDAHULUAN

Seiring menurunnya angka pasien COVID-19, pemerintahan Republik Indonesia melalui kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengizinkan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka secara terbatas. Namun, tetap sangat penting bagi dinas pendidikan dan

sekolah untuk terus memastikan pembelajaran bagi semua peserta didik aman, nyaman dan menyenangkan (Riyanda *et al.*, 2022).

Di tengah-tengah permasalahan yang melanda, seorang guru harus senantiasa berupaya agar tujuan pembelajaran bisa diraih. Kemampuan guru dalam manajemen kelas sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Mubarok, 2021). Dalam perencanaan pembelajaran harus direncanakan oleh para pendidik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan searah dalam satu tujuan (Jalaludin *et al.*, 2021). Manajemen kelas menurut Oci (2019), merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur segala kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran agar dapat berjalan secara sistematis dan dinamis. Usaha sadar tersebut mengarah pada persiapan dalam mengajar, belajar siswa, sarana dan prasarana, media pembelajaran, mendesain ruang belajar, menciptakan situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur waktu dan hal-hal lainnya yang berhubungan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran mau tidak mau harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, yang mana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan banyak inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan. Cara ini merupakan upaya untuk menumbuhkan daya tarik dan daya guna untuk menghubungkan manusia dengan beragam lingkungan belajar. Hybrid learning memberikan peluang belajar secara berdampingan dan mandiri (Indriani & Pasaribu, 2022).

Pengertian hybrid learning itu sendiri adalah pembelajaran yang memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Galus *et al.*, 2021). Hybrid learning adalah model atau metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Rasio yang digunakan biasanya balance yaitu 50% pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka serta 50% dilaksanakan secara online (Zulaicha *et al.*, 2022). Sedangkan Dwijayanti *et al.* (2022) menyebutkan dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid learning mengatasi keterbatasan sumber pembelajar melalui fasilitas dan secara bervariasi karena dilakukan secara berinteraksi dan berdiskusi.

Lebih lanjut, penerapan sistem pembelajaran hybrid dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran ini menyusun suatu proyek dalam jangka waktu tertentu, apakah dalam beberapa pertemuan atau dalam satu semester (Amin *et al.*, 2022). PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Eliza *et al.*, 2019). Penerapan PjBL ini dapat mendukung peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang ada (Avianty & Tobing, 2022). Model pembelajaran PjBL menekankan peserta didik mampu mengerjakan proyek berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki untuk menghasilkan produk-produk tertentu (Magfirah, 2022).

Hybrid Project Based Learning merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dengan siswa merancang langsung sebuah proyek untuk memecahkan suatu permasalahan (Nurdiansah & Makiyan, 2021). Literature review ini bertujuan untuk mengetahui manajemen yang akan menciptakan pembelajaran hybrid berbasis proyek yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian, artikel dan jurnal online untuk mengetahui dan membandingkan hasil kandungannya. Tahapan dalam metode ini diawali dengan pencarian literatur menggunakan database online Google Scholar dengan kata kunci "Manajemen Kelas, Pembelajaran Hybrid, Hybrid learning, Hybrid Project Based Learning". Setelahnya akan dilakukan seleksi dan terpilih 16 artikel yang relevan dengan tema dan judul. Dari 16 artikel yang telah terpilih, semuanya telah memenuhi kriteria penelitian dan selanjutnya akan dimasukkan ke dalam tinjauan akhir. Dalam tinjauan akhir, dilakukan analisis terhadap konten kualitatif dari artikel-artikel tersebut. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konten dan konteks yang ada. Dengan metode literature review, penelitian ini mampu

mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel terkait Hybrid learning dan project based learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas dengan menggunakan metode hybrid learning dalam pembelajaran berbasis proyek menjadi sebuah inovasi baru dimana siswa dapat memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Namun dalam pelaksanaannya tentulah guru sangat berperan dalam pembagiannya sesuai dengan manajemen kelas yang telah dibuat dan disepakati. Berikut merupakan komponen yang terdapat dalam pelaksanaan manajemen kelas metode hybrid learning berbasis proyek :

1. Manajemen kurikulum dan instruksional

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai kesempatan belajar pada proses pembelajaran dimana guru memberi siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Kurikulum ini memiliki proyek untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila dan dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran dinilai lebih kondusif karena dunia pendidikan mengaitkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Seperti yang diterapkan dalam manajemen Kurikulum pada pembelajaran hybrid menggunakan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Hybrid learning adalah metode yang baru dan banyak diaplikasikan dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini dengan lima faktor yang mendukung terciptanya hybrid learning adalah sebagai berikut :

a. Live event

Faktor ini adalah faktor utama terbentuknya hybrid learning yang baik. Harus ada pertemuan langsung antara guru dengan murid yang dilakukan secara berkala.

b. Self-paced learning

Pada faktor ini, seorang siswa harus dapat belajar sesuai dengan ritmenya dan dilakukan secara daring dimanapun dan kapanpun dengan bantuan perangkat yang ada. Self-paced learning juga mengajarkan siswa agar lebih mandiri dalam belajar.

c. Collaboration

Faktor kolaborasi adalah faktor yang menekankan kerja sama yang baik antara guru dan murid untuk mencapai tujuan bersama.

d. Assessment

Assessment atau tugas adalah sebagai indikator bagi seorang guru apakah metode pengajaran yang dilakukan selama ini telah berhasil atau tidak. Seorang guru harus mampu menciptakan assessment yang berkaitan dengan pelajaran, baik secara daring maupun luring.

e. Performance support materials

Agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, seorang guru harus menyiapkan materi-materi pendukung, baik dalam bentuk digital maupun fisik, untuk mendukung pemahaman bagi muridnya. Dalam mengembangkan model pembelajaran hybrid learning, kurikulum baru mengadaptasi penggunaan digital learning yang sepadan dengan tujuan hybrid learning. Hybrid learning sendiri mencakup berbagai factor, sehingga pengaplikasian metode belajar ini guru dan siswa dapat leluasa dalam pembelajaran, memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif, sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum mereka.

2. Manajemen Behaviour (perilaku)

Manajemen perilaku dalam manajemen kelas hybrid memang menjadi hal yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pengelolaan perilaku meliputi :

a. Guru menetapkan dan memberlakukan aturan dan prosedur.

Guru perlu menetapkan aturan dan prosedur yang jelas untuk perilaku siswa baik di kelas fisik maupun dalam pembelajaran jarak jauh. Aturan ini harus disampaikan secara eksplisit kepada siswa dan dijelaskan dengan jelas mengenai harapan perilaku siswa.

b. Guru memulai pelajaran.

Guru perlu memulai setiap pelajaran dengan merangkul kelas secara keseluruhan, baik siswa yang hadir secara fisik maupun yang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Ini bisa dilakukan dengan menyapa siswa, menanyakan kabar, atau memberikan pengantar singkat mengenai topik yang akan dipelajari.

Hal ini membantu membangun ikatan antara guru dan siswa serta meningkatkan motivasi belajar.

c. Guru membangun hubungan dengan siswa.

Dalam manajemen kelas hybrid, penting bagi guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru dapat melakukan interaksi langsung dengan siswa di kelas fisik dan melalui alat komunikasi online untuk mengenal mereka secara pribadi, memperhatikan perkembangan mereka, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan.

d. Guru menerapkan disiplin dan konsekuensi.

Ketika melibatkan disiplin dalam manajemen kelas hybrid, penting bagi guru untuk konsisten dalam penerapan aturan dan memberikan konsekuensi yang sesuai. Guru perlu mengkomunikasikan dengan jelas aturan apa yang dilanggar dan konsekuensinya, baik itu dalam bentuk peringatan, tindakan perbaikan, atau sanksi yang tepat. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur.

e. Guru terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam manajemen kelas hybrid, guru perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran siswa. Ini termasuk memberikan umpan balik secara teratur, memberikan bimbingan dan dukungan saat siswa menghadapi kesulitan, serta memfasilitasi kolaborasi dan diskusi di antara siswa. Guru juga dapat menggunakan teknologi yang tepat untuk mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran online atau alat kolaborasi virtual.

Pelaksanaan manajemen kelas yang kondusif dalam pembelajaran dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda.

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah eksternal lainnya, seorang guru berusaha untuk mencari solusinya pada saat itu

juga, agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran
- b. Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.
- c. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwasanya seorang guru selalu mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar bisa maksimal.

2. Manajemen lingkungan :

Manajemen lingkungan dalam kelas dapat dilihat dari suasana kelas berikut :

- a. Ruang Kelas

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ruang kelas sudah cukup memadai dengan ukuran 63 m² karena sudah melebihi dari ukuran dalam standar sarana dan prasarana dengan jumlah siswa 35 dalam satu kelas dan sangat memungkinkan siswa bergerak leluasa dan tidak berdesak desakan dan memudahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Juga peletakan seperangkat alat untuk menampilkan layar ruang kelas online.

- b. Pengaturan Tempat Duduk

Sebuah denah tempat duduk siswa-siswi dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru untuk cepat menghafal nama-nama semua siswa di kelas. Pengetahuan nama setiap siswa merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses pembelajaran. Pengaturan tempat duduk diatur agar siswa mampu mengetahui posisi teman yang sedang dalam ruang online, sehingga guru juga mudah untuk melakukan monitoring kedua metode (daring dan luring).

- c. Penggunaan Media

Penggunaan media memang memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membantu pengaruh psikologis terhadap siswa. Media yang digunakan dalam ruang kelas hibrid berbasis proyek membutuhkan perangkat yang jelas dan mampu diaplikasikan juga oleh siswa yang terdapat pada ruang online.

d. Pola Interaksi

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dapat dikatakan kondusif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang dibutuhkan dalam model pembelajaran ini adalah dua arah sehingga tidak hanya siswa yang dalam ruang kelas yang dapat mengikutinya namun siswa dalam ruang online juga perlu untuk diajak interaksi dan diskusi sehingga dalam pembelajaran terjadi hubungan yang baik antar gurudan siswa.

Hybrid learning mengacu pada sebuah pola pembelajaran kombinasi campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang membentuk sebuah pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Tujuan hybrid learning diantaranya sebagai pembelajaran yang efektif dan efisien dengan pembelajaran bermediasi teknologi (Horn & Staker, 2015). Tujuan utama pembelajaran hybrid adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, berkelanjutan dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien dan lebih menarik (Gultom et al., 2022). Dengandemikian, Hybrid learning merupakan pembelajaran dengan sistem daring yang dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka.

Pada artikel penelitian pembelajaran digital *hybrid learning* Pelaksanaan pembelajaran saat ini sudah mulai menerapkan pembelajaran secara luring, namun masih dikombinasi dengan pembelajaran secara daring pada situasi tertentu seperti di masa pandemi. Oleh sebab itu perlu dirancang dan disiapkan pembelajaran

secara *hybrid* untuk kebutuhan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih kondusif, efektif dan fleksibel, sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini, terlebih pada saat pandemi terjadi. Pelatihan yang dilaksanakan meliputi pembuatan video pembelajaran menggunakan zoom, Google Meet, AZ screen recorder, maupun kinemaster.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* pada artikel penelitian penggunaan metode hybrid learning dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Hybrid learning dapat diaplikasikan sebagai metode belajar yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk lebih berkembang ke arah yang lebih baik. Guru dan siswa dapat leluasa dalam pembelajaran, memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, hybrid learning dinilai kondusif digunakan pada manajemen kelas di era saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin FH, Jefri R, Luhriyani S. (2022). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terapan Berbasis Proyek dengan Sistem Hybrid. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 LP2M UNM.
- Avianty D, Tobing SM. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan “4C” Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 28(1), 78-84.
- Dwijayanti NS, Sari N, Putra I, Nasori A. (2022). Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning dalam Konteks Merdeka Belajar di Prodi Pendidikan Ekonomi (Pengaruh Model Hybrid Learning pada Mata Kuliah Kapita Selekta Ekonomi). *Journal on Teacher Education*, 4(2), 107-121.
- Eliza F, Suriyadi, Yanto DTP. (2019). Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(2), 57-66.
- Galus SS, Arifin, Sulkifly. (2021). Kesiapan Sekolah dalam Pengelolaan Model Pembelajaran Hybrid Learning di SMA Kota Gorontalo. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.

- Halilah HF, Tari FA, Rusdiana D. (2022). LKPD Interaktif dalam Pembelajaran Berbasis Projek dalam Bentuk Hybrid Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(02),131-143.
- Indriani WD, Pasaribu LH. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 291-299.
- Ismanto E, Anshari K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran e-Modul untuk Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 17-24.
- Jalaludin J, Arifin Z, Fathurrohman N. (2021). Peranan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 5(2), 143-150.
- Magfirah N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Biologi. *Hybrid : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 1(1), 42-46.
- Mubarok H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36-44.
- Nurdiansah I, Makiyah YS. (2021). Efektivitas Modul Hybrid Project Based Learning (H-Pjbl) Berbasis Laboratorium untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 7(2), 104-110.
- Oci M. (2019). Manajemen Kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49-58.
- Riyanda AR, Agnesa T, Wira A, Ambiyar, Umar S, Hakim U. (2022). *Hybrid learning : Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Basicedu*, 6(3) : 4461-4469.
- Zulaicha DF, Safitri T, Istiqomah IA, Ro'is AN, Rahmadini AL, & Dayu DPK. (2022). Model Pembelajaran *Hybrid Learning* untuk Meningkatkan Pembelajaran Luring pada Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA). STKIP PGRI Banjarmasin.